

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi perkembangan nasional yang senantiasa bergerak cepat, kompetitif dan terintegrasi dengan tantangan yang semakin kompleks serta sistem keuangan dan berbagai macam penjualan produk perbankan yang semakin maju, maka diperlukan suatu penyesuaian dibidang ekonomi termasuk sektor perbankan.

Seiring perkembangan jaman, sektor perbankan mengalami perubahan dalam bidang usahanya, semula hanya melakukan tugas sebagai *money changer* (tukar menukar uang), sekarang juga meminjamkan uang bagi orang yang membutuhkannya, serta dalam pertumbuhannya bank memperluas bidang usahanya dengan menyelenggarakan perkreditan dan penjaminan. Dalam hal ini perbankan mempunyai hubungan yang erat sekali dengan pertumbuhan perdagangan, dan setiap adanya bank baru yang didirikan akan mempunyai arti adanya suatu langkah ke arah kemajuan perdagangan dan berarti pula kesibukan dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. Dalam sifat dan kewajibannya bank-bank senantiasa mengikuti norma-norma dalam lapangan ekonomi.

Semakin penting kredit dan jaminan dalam perniagaan pada umumnya, maka semakin kurang artinya sebuah bank sebagai tempat penukaran uang. Tetapi sebaliknya semakin kuat saja potensinya sebagai sebuah lembaga kredit dan lembaga penjamin. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa sektor perbankan mempunyai peranan yang sangat penting di dalam menunjang pembangunan

ekonomi nasional baik melalui fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat maupun sebagai lembaga penyalur dana. Salah satu usaha bank tersebut adalah menerbitkan Garansi Bank/bank garansi, yaitu perjanjian buntut (*accessoir*) yang ditinjau dari segi hukum merupakan perjanjian penanggungan utang (*borgtoch*), sebagaimana diatur dalam Buku III Bab XVII yakni Pasal 1820 sampai dengan Pasal 1850 KUH Perdata (*BW*) dimana bank dalam hal ini bertindak sebagai pihak penanggung. (Widjanarto, 2003 : 96) Sehubungan dengan hal itu, maka peranan perbankan diharapkan dapat lebih ditingkatkan untuk memperbesar dan memluas pemberian Garansi Bank kepada pihak-pihak yang membutuhkan, guna menumbuhkan dan meningkatkan usaha di dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini sesuai dengan fungsi dari bank itu sendiri, bank merupakan alat bagi pemerintah untuk menjaga stabilitas perekonomian dan keuangan negara. Stabilitas perekonomian dan keuangan negara dapat tercapai apabila bank diberi fungsi oleh pemerintah dengan sebaik-baiknya dalam menata ekonomi dan keuangan negara. Menurut ketentuan pasal 1315 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, bahwa pada umumnya tidak seorangpun dapat mengikatkan dirinya atau menjanjikan sesuatu atas nama sendiri, kecuali untuk dirinya sendiri. Hal ini berarti suatu ikatan itu hanya untuk kepentingan pihak-pihak yang membuatnya. Dengan kata lain, orang lain tidak dapat diikat karena perbuatan seseorang. Namun pasal tersebut ada pengecualiannya, yaitu pasal 1316 dan pasal 1317 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. Dalam pasal 1316 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata ditentukan mengenai dapat diadakannya persetujuan dalam hal diadakan jaminan bahwa pihak ketiga akan berbuat sesuatu

tanpa mengurangi kewajiban si penjamin untuk membayar ganti rugi pada pihak lawan, apabila pihak ketiga tadi menolak untuk memenuhi ikatannya. Ketentuan pasal 1316 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata tersebut dilanjutkan dengan pasal 1317 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata yang memuat kemungkinan untuk mengadakan ikatan guna kepentingan orang lain. Dalam ikatan itu harus disebutkan bahwa pihak ketiga akan mendapatkan suatu manfaat atau dengan kata lain dalam ikatan tersebut harus dicantumkan syarat keuntungan bagi pihak ketiga. Garansi Bank merupakan salah satu bentuk dari perjanjian penanggungan. Perjanjian penanggungan diatur dalam pasal 1820 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata yakni suatu perjanjian dengan mana seorang pihak ketiga guna kepentingan si berpiutang mengikatkan diri untuk memenuhi perikatannya si berhutang, manakala orang ini tidak memenuhinya. Dalam Garansi Bank, yang bertindak sebagai pihak penanggung adalah bank manakala si debitur *wanprestasi*. Oleh karena Garansi Bank merupakan salah satu bentuk dari perjanjian penanggungan maka pasal 1820 sampai dengan pasal 1850 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata sebagai dasar hukum perjanjian penanggungan yang berlaku juga bagi Garansi Bank.

Sifat Garansi Bank adalah suatu perjanjian tambahan atau *accessoir* yaitu adanya tergantung pada perjanjian pokok. Dengan demikian Garansi Bank akan berakhir kalau perjanjian pokoknya berakhir. Bank Garansi yang diberikan oleh bank itu, merupakan salah satu tugasnya disamping memberikan jasa-jasa lainnya. Oleh bank, Garansi Bank diberikan kepada nasabah dengan tujuan memberikan bantuan yang sifatnya menunjang nasabahnya yang akan melakukan suatu usaha

atau melakukan suatu pekerjaan. Bank Garansi saat ini semakin penting karena sering terjadi suatu proyek (*leveransir*) yang disepakati tetapi tidak diselesaikan dengan baik oleh kontraktornya, bahkan proyek itu ditinggalkan begitu saja oleh kontraktornya. Untuk menghindari risiko tersebut, pemilik proyek minta bank garansi dari kontraktornya. karena dengan adanya bank garansi maka penyelesaian proyek mendapat dua jaminan, yaitu kontraktor dan bank garansi sehingga lebih kuat.

Ketertarikan mengenai Pelaksanaan Pemberian Bank Garansi untuk itu dalam Tugas Akhir ini, menulis judul “PELAKSANAAN PEMBERIAN BANK GARANSI DI BANK BTN CABANG BANGKALAN”.

1.2 Penjelasan Judul

Pelaksanaan : pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Kesimpulan : bahwa pelaksanaan pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsure disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

Pemberian : proses, cara, perbuatan memberi atau memberikan

Pemberian : Permulaan

Kesimpulan: jadi pembukaan adalah proses permulaan untuk untuk melakukan perbuatan

Bank Garansi: Bank Garansi (atau disingkat BG) adalah perjanjian penanggungan atau *borgtocht* dimana Bank yang menjadi pihak ketiga (penanggung, *guarantor*, *borg*) bersedia bertindak sebagai penanggung bagi nasabahnya yang menjadi debitur dalam mengadakan suatu perjanjian (pokok) dengan pihak lain sebagai kreditur

Bank Garansi : **Bank Garansi** adalah jaminan pembayaran dari Bank yang diberikan kepada pihak penerima jaminan (*bisa perorangan maupun perusahaan dan biasa disebut Beneficiary*) apabila pihak yang dijamin (*biasanya nasabah bank penerbit dan disebut Applicant*) tidak dapat memenuhi kewajiban atau cidera janji (Wanprestasi).

Bank Garansi :Bank Garansi adalah jaminan yang diberikan oleh bank untuk kepentingan nasabah, yang dimaksudkan untuk memberikan jaminan kepada penerima jaminan (pihak ketiga) bahwa bank akan memenuhi kewajiban nasabah kepada penerima jaminan (pihak ketiga) apabila nasabah wanprestasi (tidak memenuhi kewajiban) kepada penerima jaminan (pihak ketiga), sesuai yang telah diperjanjikan.

Bank BTN : **Bank Tabungan Negara** atau **BTN** adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja syarat-syarat pembukaan Bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan ?
2. Bagaimana prosedur pemberian Bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan ?
3. Apa saja biaya-biaya yang ada pada Bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan ?
4. Apa saja bentuk jaminan Bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan
5. Apa saja Manfaat Bank Garansi ?
6. Apa saja permasalahan serta solusi dalam pelaksanaan pemberian bank Garansi di bank BTN Cabang Bangkalan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui syarat-syarat pembukaan bank garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan
2. Untuk mengetahui prosedur pemberian bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan

3. Untuk mengetahui biaya-biaya apa saja yang ada dalam bank garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan
4. Untuk mengetahui Bentuk Jaminan Bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan
5. Untuk mengetahui manfaat Bank Garansi
6. Untuk mengetahui permasalahan serta upaya penyelesaian dalam pelaksanaan bank garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil pengamatan yang diperoleh penulis terkait dengan Prosedur Pemberian Bank Garansi Pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Bangkalan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan atau informasi tentang Prosedur Pemberian Bank Garansi Pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Bangkalan

2. Bagi Bank

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengetahui masalah-masalah atau hambatan-hambatan dalam pemberian bank garansi

3. Bagi Pembaca

Untuk menambah pengetahuan serta informasi bagi para pembaca khususnya mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dapat menambah referensi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya

1.6 Metode Penelitian

1. Lingkup Penelitian

Menginterpretasikan Tugas Akhir ini, maka penulis akan menekankan pada hal Pelaksanaan Pemberian Bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan.

2. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan informasi, dengan harapan data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, yaitu:

a. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara melaksanakan sesi tanya jawab secara langsung kepada karyawan yang terkait dan nasabah dengan pelaksanaan Pemberian Bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan.

b. Metode Data Primer

Metode ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan observasi, survei atau pengamatan langsung pada data maupun laporan dan kegiatan yang berlangsung di Bank BTN Cabang Bangkalan

c. Metode Data Sekunder

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sumber-sumber yang ada didalam artikel, internet, koran, buku-buku milik pribadi/ kerabat, serta berbagai koleksi literatur dari perpustakaan STIE Perbanas Surabaya, dan beberapa catatan kuliah.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah mengenai Pelaksanaan pemberian Bank Garansi Pada Bank BTN Cabang Bangkalan. penjelasan judul mengenai(pelaksanaan ,pemberian , dan Bank Garansi). rumusan masalah yaitu apa saja syarat-syarat pembukaan Bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan, bagaimana prosedur pemberian Bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan, apa saja biaya-biaya yang ada pada Bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan, apa saja Bentuk Jaminan Bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan , apa saja manfaat Bank Garansi, apa saja permasalahan serta solusi dalam pelaksanaan pemberian bank Garansi di bank BTN Cabang Bangkalan. Tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penyusunan untuk memberikan informasi Untuk mengetahui syarat-syarat pembukaan bank garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan, untuk mengetahui prosedur pemberian bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan, untuk mengetahui biaya-biaya apa saja yang ada dalam bank garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan, untuk mengetahui Bentuk Jaminan Bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan ,untuk mengetahui manfaat Bank Garansi, untuk mengetahui permasalahan serta upaya penyelesaian dalam pelaksanaan bank garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan lebih mendalam tentang teori-teori yang berkaitan dengan topik penulisan yaitu tentang Pelaksanaan Pemberian Bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan.

BAB III GAMBARAN SUBJEK PENGAMATAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai Pelaksanaan pemberian Bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan. Untuk mengetahui syarat-syarat pembukaan bank garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan, untuk mengetahui prosedur pemberian bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan, untuk mengetahui biaya-biaya apa saja yang ada dalam bank garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan, untuk mengetahui Bentuk Jaminan Bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan, untuk mengetahui manfaat Bank Garansi, untuk mengetahui permasalahan serta upaya penyelesaian dalam pelaksanaan bank garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan.

BAB IV PEMBAHASAN MASALAH

Pada bab ini akan dijelaskan lebih mendalam mengenai :

1. Apa saja syarat-syarat pembukaan Bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan ?
2. Bagaimana prosedur pemberian Bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan ?
3. Apa saja biaya-biaya yang ada pada Bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan ?

4. Apa saja bentuk Jaminan Bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan ?
5. Apa saja Manfaat Bank Garansi ?
6. Apa saja permasalahan serta solusi dalam pelaksanaan pemberian bank Garansi di bank BTN Cabang Bangkalan ?

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang dapat disimpulkan oleh penulis mengenai Pelaksanaan pemberian Bank Garansi di Bank BTN Cabang Bangkalan